

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Sopianti

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

shofy.vantie09@gmail.com

Revisions Required 2021-07-05 | Revisions Required 2021-07-08 | Revisions Required 2021-07-08 | Accept Submission 2021-07-10

The aim of this research determines and explain the influence of liquidity, solvability and working capital on profitability in manufacturing companies registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies registered on Indonesia Stock Exchange, as many as 33 companies. The sample technique used is purposive sampling with a total sample of 65 financial statement data from 13 companies. The data used is secondary data which was analyzed using multiple linear regression analysis. The result of this study indicate that liquidity has a positive and significant effect on profitability, solvability has no positive and significant effect on profitability and working capital doesn't significantly effect on profitability. Meanwhile, liquidity, solvability and working capital simultaneously effect on profitability.

Keywords: *Liquidity, Solvability, Working Capital, Profitability*

Pendahuluan

Pada umumnya tujuan didirikannya perusahaan sama, yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang besar yang dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaannya. Akan tetapi, berbagai permasalahan sering kali dihadapi oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya. Permasalahan yang banyak dihadapi oleh perusahaan salah satunya adalah masalah pendanaan. Masalah pendanaan tidak dapat disepelekan begitu saja, sebab masalah ini akan berhubungan dengan kelangsungan usaha perusahaan. Manajemen harus mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efisien, karena kemampuan tersebut sangat dibutuhkan, terutama dalam mengelola keuangan perusahaan, agar permasalahan tersebut dapat

teratasi. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menjadi besar ketika perusahaan mampu mengelola keuangannya secara efisien sehingga dengan adanya laba yang besar, penilaian terhadap kinerja keuangannya pun akan baik dan kelangsungan hidup usahanya akan lebih terjamin

Efisiensi kegiatan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bisa diukur dengan memakai ukuran rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Munawir, 2016, p. 33). Dengan adanya profitabilitas, manajemen dapat menilai baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaannya. Profitabilitas juga dapat

memberikan gambaran tentang keberhasilan manajemen perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan selalu mengalami tingkat profitabilitas yang berfluktuatif. Kondisi fluktuatif ini harus diperhitungkan oleh perusahaan, karena jika dibiarkan dapat membuat kinerja keuangannya menjadi tidak stabil. Tingginya profitabilitas dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk bisa meningkatkan pertumbuhannya. Namun, kelangsungan usaha dan pertumbuhan perusahaan akan menjadi terhambat ketika tingkat profitabilitas perusahaannya rendah (Suryana & Pindonta Jeremia Nicolas Edro, 2023).

Dalam mengukur tingkat profitabilitas, ada beberapa ukuran yang bisa digunakan, diantaranya *Return on Asset* (ROA). ROA adalah ukuran yang digunakan dalam penelitian ini. ROA merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memakai aset miliknya untuk mendapatkan keuntungan (Herman et al., 2020).

Profitabilitas yang tinggi mendukung adanya aktivitas operasi yang maksimal. Faktor-faktor yang berpengaruh pada tinggi rendahnya profitabilitas antara lain likuiditas, solvabilitas dan modal kerja. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya (Fahmi, 2020, p. 178). Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas sangat erat, sebab banyaknya modal kerja yang tersedia untuk digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan yang dapat memberikan laba ditunjukkan oleh likuiditas. Tingkat likuiditas perusahaan yang semakin tinggi berdampak pada rendahnya tingkat keuntungan yang didapatkan. Hal tersebut sejalan dengan yang

dikatakan oleh James. C. Van Horne dan Machowisz dalam bukunya yang berjudul “*Principles of Financial Management*” alih bahasa M. Khafidz Mansur (2015) yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas perusahaan akan aman ketika perusahaan menetapkan likuiditas yang tinggi, namun kemungkinan untuk menerima keuntungan yang besar akan mengalami penurunan dan memberikan dampak terhadap profitabilitas. Begitu pun sebaliknya (Rochendi & Nuryaman, 2022).

Likuiditas diukur menggunakan rasio likuiditas. Penelitian ini menggunakan indikator *current ratio* untuk menghitung rasio likuiditas. *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar yang dimilikinya untuk melunasi kewajiban lancarnya. (Hanafi & Halim, 2018, p. 75).

Selain mengalami permasalahan dalam pengelolaan asetnya, perusahaan juga menghadapi masalah pendanaan. Sumber dana biasanya didapatkan dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Sumber internal bisa didapatkan dari perusahaan itu sendiri, misalnya dari penarikan ekuitas melalui penjualan saham. Adapun sumber yang didapatkan dari luar perusahaan disebut dengan sumber eksternal. Cara mendapatkannya biasanya dari peminjaman kepada bank atau kreditur.

Peminjaman kepada pihak eksternal, yaitu bank atau kreditur akan menimbulkan adanya utang bagi perusahaan. Proporsi penggunaan utang yang semakin banyak akan menyebabkan semakin tingginya tingkat solvabilitas, karena penggunaan modal sendirinya lebih kecil.

Solvabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang secara keseluruhan (termasuk utang lancar dan utang jangka panjang). Solvabilitas perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas yang didapatkan semakin rendah (Fu et al., 2022).

Untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan digunakan rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah ukuran yang dipakai dalam menghitung utang dan ekuitas milik perusahaan (Kasmir, 2017, p. 157).

Masalah juga timbul dari penggunaan modal kerja perusahaan. Modal kerja adalah dana yang dipakai perusahaan untuk menjalankan usahanya. Kecukupan terhadap modal kerja harus dimiliki oleh setiap perusahaan, sebab perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dengan modal kerja yang cukup serta akan mampu mengatasi segala kesulitan yang dialami. Semakin banyak modal kerja yang dipakai dalam aktivitas operasi perusahaan seharusnya memberikan laba yang semakin besar pada perusahaan. Begitu pun sebaliknya. Akan tetapi, dalam pengimplementasiannya tidak selalu demikian, terkadang modal kerja memiliki perbandingan yang terbalik dengan laba.

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh likuiditas, solvabilitas dan modal kerja terhadap profitabilitas. Berkaitan dengan isu-isu yang terjadi di perusahaan, penulis tertarik untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh dari likuiditas, solvabilitas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Irham Fahmi (2020, p. 2) laporan keuangan adalah laporan yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, di mana informasi itu bisa menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Terdapat lima macam laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari dilakukannya analisis laporan keuangan yaitu untuk membuat laporan keuangan memiliki arti sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan mudah untuk memahaminya. Analisis laporan keuangan adalah serangkaian cara yang digunakan untuk menilai status saat ini dan masa lalu serta hasil kegiatan perusahaan untuk memperkirakan segala kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang (Kariyoto, 2017, p. 21).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan analisis yang ditunjukkan oleh angka-angka untuk mengetahui hubungan antara komponen-komponen dalam laporan keuangan (Sugiono & Untung, 2016, p. 53). Perusahaan harus melakukan perbandingan terlebih dahulu

untuk dapat menyimpulkan posisi keuangannya selama periode tertentu. Kinerja manajemen dapat ditunjukkan oleh posisi keuangan yang telah diperbandingkan. Perbandingan tersebut dinamakan analisis rasio keuangan.

Menurut Fahmi (2020, p. 110) rasio keuangan merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah-jumlah yang diperbandingkan dalam laporan keuangan yang diketahui melalui rumus-rumus yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Profitabilitas

Tujuan akhir dari setiap perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan sebesar mungkin untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Minimization et al., 2021).

Menurut Munawir (2016, p. 33) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Ukuran yang digunakan untuk menilai besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh adalah rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) untuk mengetahui rasio profitabilitas. ROA adalah indikator pendapatan yang menunjukkan total keuntungan yang dihasilkan bisnis dengan menggunakan asetnya. ROA didapat dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (Ikhlusul et al., 2022).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya. Untuk memudahkan manajemen dalam

mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dibutuhkan suatu analisis yang disebut dengan analisis rasio likuiditas (A'yun et al., 2023). Ukuran yang bisa dipakai untuk mengukur likuiditas salah satunya adalah *current ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar utang lancarnya. *Current ratio* dapat diperoleh dengan membandingkan nilai aset lancar dengan utang lancar. Tingginya *current ratio* menggambarkan adanya kemampuan yang baik dari perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Begitu pun sebaliknya (Nurul Adibah et al., 2023).

Solvabilitas

Solvabilitas atau dikenal juga dengan *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya (termasuk utang lancar dan utang jangka panjang) Perusahaan yang menggunakan proporsi utang yang besar akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan tersebut, karena adanya beban bunga yang semakin tinggi (Abbas et al., 2015). Dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, digunakan ukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan indikator untuk mengukur rasio solvabilitas dan berfungsi untuk mengetahui utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Besarnya risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan ditunjukkan oleh nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi, sebab besarnya penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan dari pada penggunaan ekuitas sendiri (Surya Abbas et al., 2024).

Modal Kerja

Modal kerja adalah bagian terpenting yang dapat menunjang aktivitas operasional perusahaan, karena operasi perusahaan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya modal kerja. Menurut Kasmir (2019, p. 300) modal kerja merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari, khususnya operasi lancar. Setiap perusahaan harus mampu mencukupi kebutuhan modal kerjanya supaya perusahaan bisa beroperasi seekonomis mungkin serta segala kesulitan yang dihadapi oleh perusahaan bisa teratasi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Aset lancar yang besar merupakan cerminan dari adanya likuiditas yang besar. Dengan adanya likuiditas yang besar menjadikan risiko yang ditanggung oleh perusahaan menjadi lebih kecil. Namun, tingginya likuiditas akan berdampak pada turunnya profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas dan likuiditas memiliki perbandingan yang terbalik. Dalam artian, semakin tinggi likuiditas yang dihasilkan maka perolehan laba yang didapatkan akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih menekankan pada penggunaan aset yang besar untuk memenuhi likuiditas dibandingkan dengan melakukan investasi yang dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suci Wahyuliza & Nola Dewita (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Tingkat solvabilitas yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya tingkat risiko keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat solvabilitas, semakin kecil risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Beban yang ditanggung oleh perusahaan dalam melunasi utangnya akan semakin besar ketika risiko keuangannya juga semakin besar. Hal ini mengakibatkan turunnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Debby Ayu Puspita & Ulil Hartono (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Laba yang besar dihasilkan dari efisiensi pengelolaan modal kerja yang baik. Besarnya laba yang diperoleh akan menjadikan profitabilitas perusahaan meningkat. Akan tetapi, jika pengelolaan modal kerja tidak dilakukan secara efisien, maka keuntungan yang didapatkan akan kecil dan berdampak terhadap turunnya tingkat profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tri Vaviola Gea & Erni Yanti Natalia (2020) menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : likuiditas, solvabilitas dan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel yang diperoleh berjumlah 65 data laporan keuangan dari 13 perusahaan. Adapun ketentuan kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019

2. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019
3. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang memiliki modal kerja yang cukup atau tidak memiliki jumlah yang minus.
4. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang laporan keuangannya sudah diaudit.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara studi literature dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian untuk pengujian hipotesis digunakan uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Pembahasan dan Hasil

Sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis statistic deskriptif untuk mendeskripsikan data yang diambil dalam penelitian ini. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	65	1,00	8,64	2,4477	1,83832
Solvabilitas	65	,16	2,68	,9629	,60477
Modal Kerja	65	1256,00	9766002,00	1224667,0769	2092704,97797
Profitabilitas	65	,00	,22	,0808	,05639
Valid N (listwise)	65				

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berjumlah 65 data. Nilai minimum likuiditas adalah 1,00, maksimum 8,64, rata-rata 2,4477 dan standar deviasi 1,83832. Nilai minimum solvabilitas adalah 0,16, nilai maksimum 2,68, rata-rata 0,9629 dan standar deviasi 0,50477. Sedangkan nilai minimum modal kerja adalah 1256,00, nilai maksimum 9766002,00, rata-rata 1224667,0769 dan standar deviasi 20922704,97797. Adapun nilai minimum profitabilitas adalah 0,00, nilai maksimum 0,22, rata-rata 0,0808 dan standar deviasi 0,5639.

Uji Normalitas

Data yang terdistribusi normal adalah data yang baik. analisis statistik *Kolmogrov-Smirnov* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui normalitas data. kriteria pengujiannya adalah α 0,05. Jika nilai sig > 0,05 berarti data dalam model regresi terdistribusi dengan normal. Berikut hasil pengujian normalitas menggunakan SPSS 21:

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02910674
	Absolute	,093
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,749
Asymp. Sig. (2-tailed)		,629

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai sig 0,629 > 0,05 yang artinya data dalam model regresi berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam sebuah penelitian, data yang baik untuk dipakai yaitu data yang didalamnya tidak terdapat gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dalam sebuah data dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria angka *tolerance* di bawah 0,10 dan $VIF > 10$ yang menunjukkan terjadinya gejala multikolinearitas dalam model regresi dan angka *tolerance* di atas 0,10 dan $VIF < 10$, menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
Likuiditas	0,577	1,732	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,593	1,687	Tidak terjadi multikolinearitas
Modal Kerja	0,967	1,034	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: SPSS 21 (data diolah)

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dalam sebuah data dapat diketahui dengan melakukan pengujian *Glejser test*. Dalam pengujian tersebut, apabila nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Likuiditas	0,350	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,165	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Modal Kerja	0,810	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS 21 (Data diolah)*

Analisis Regresi Linier Berganda

Berpengaruh atau tidaknya sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melakukan analisis regresi linier berganda. Model yang digunakan untuk melihat regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi
- X = Variabel independen
- ϵ = Standar error

Tabel 5 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis (Constant)	t-statistik	Sign	Ket
(Constant)	2,506	,015	-
Likuiditas	8,570	,000	Diterima
Solvabilitas	-1,528	,132	Ditolak
Modal Kerja	1,446	,153	Ditolak
Adjusted R-square			,720
F-Statistik			55,982
Sign			,000

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis uji t pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai sig 0,000 < 0,05. Artinya, hipotesis diterima dan secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suci Wahyuliza dan Nola Dewita (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis uji t pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa sig 0,132 > 0,05. Artinya, hipotesis ditolak dan secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Ayu Puspita & Ulil Hartono (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis uji t yang ditunjukkan oleh tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai sig $0,153 > 0,05$. Artinya, hipotesis ditolak dan secara parsial modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis uji F (uji simultan) pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$. Artinya, secara simultan likuiditas, solvabilitas dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Wahyuliza dan Nola Dewita (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Simpulan

Penarikan Simpulan dari penelitian ini, yaitu: Pertama, secara parsial likuiditas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya,

jika likuiditas perusahaan tinggi, maka profitabilitas yang diperoleh juga tinggi. Kedua, secara parsial solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, setiap kenaikan solvabilitas tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Ketiga, secara parsial modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, sebanyak apapun dana yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Keempat, Likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini terbatas hanya pada 3 variabel penelitian saja yaitu likuiditas, solvabilitas dan modal kerja. Tahun penelitian yang diteliti adalah selama 5 tahun. Sehingga dianjurkan untuk peneliti selanjutnya agar bisa menambahkan variabel yang berpengaruh pada profitabilitas dengan interval waktu yang berbeda dan ukuran yang berbeda.

Referensi

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3(1).
- A'yun, N. 'Aini Q., Abbas, D. S., & Kimsen. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management, dan Likuiditas Terhadap Economic Performance. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(4), 88–100.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

- Fu, A., Surya Abbas, D., & Muhammadiyah Tangerang Ahmad Jayanih, U. (2022). Hamdani 3. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 1(4), 35–43.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Herman, S., Abbas, D. S., Tangerang, U. M., Avoidance, T., Ownership, I., Value, F., & Responsibility, C. S. (2020). *Simposium ilmiah akuntansi 5. September 2019*.
- Ikhlasul, M., Abbas, D. S., Hamdani, & Hendrianto, S. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 157–178.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UBMedia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia.
- Minimization, T. A. X., The, M., Of, I., Incentive, T., Covenant, D., & Transfer, O. N. (2021). *TAX MINIMIZATION MODERATES THE INFLUENCE OF PROFITABILITY*,.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. LIBERTY YOGYAKARTA.
- Nurul Adibah, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, & Imam Hidayat. (2023). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 74–83. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.934>
- Rochendi, L. R., & Nuryaman, N. (2022). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(4), 3465–3473. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113>
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. PT Grasindo Jakarta.
- Surya Abbas, D., Rasio Solvabilitas, P., Growth Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Desi Rahmawati, S., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2024). Djenny Sasmita. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.61132/moneter.v1i4.106>
- Suryana, S., & Pindonta Jeremia Nicolas Edro. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 2(1), 274–287. <https://doi.org/10.33197/bes.vol2.iss1.2022.1629>